

PENGARUH INVESTASI, JUMLAH PENDUDUK, DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI JAMBI

Feliks Herodian Panjaitan¹

feliksherodian@gmail.com¹

Universitas Muhammadiyah Jambi

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana perkembangan variabel investasi, jumlah penduduk, tenaga kerja, dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi, serta untuk menganalisis pengaruh investasi, jumlah penduduk, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi regional di Provinsi Jambi pada periode 2014-2023. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistic 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi di Provinsi Jambi mengalami pertumbuhan yang signifikan dengan rata-rata sebesar Rp 3,18 triliun per tahun dan tingkat pertumbuhan rata-rata 2916,09%. Meskipun sempat terjadi penurunan pada tahun 2017 dan 2020, tren investasi tetap menunjukkan peningkatan yang positif, terutama setelah tahun 2021. Jumlah penduduk di Provinsi Jambi juga tumbuh stabil dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 1,07% per tahun, sementara jumlah tenaga kerja mengalami pertumbuhan rata-rata sebesar 1,93% per tahun, mencerminkan potensi kontribusi terhadap produktivitas dan daya beli masyarakat. Analisis hubungan antara variabel independen dan pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa investasi memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Hal serupa juga ditemukan pada jumlah penduduk, yang menunjukkan hubungan positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, variabel tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi, menunjukkan bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah selama periode penelitian.

Kata kunci: Investasi, Jumlah Penduduk, Tenaga Kerja, Pertumbuhan Ekonomi, Provinsi Jambi.

Abstract: This research aims to identify and analyze the development of investment, population, labor force, and economic growth variables in Jambi Province, as well as to examine the influence of investment, population, and labor force on regional economic growth in Jambi Province during the 2014–2023 period. The analytical method used is multiple linear regression analysis with the assistance of IBM SPSS Statistics 25 software. The results of the study show that investment in Jambi Province experienced significant growth, with an average of IDR 3.18 trillion per year and an average growth rate of 2916.09%. Although there were declines in 2017 and 2020, the investment trend continued to demonstrate growth, particularly after 2021. The population in Jambi Province grew steadily, with an average growth rate of 1.07% per year, while the labor force grew at an average rate of 1.93% per year, reflecting its potential contribution to productivity and purchasing power. The analysis of the relationship between the independent variables and economic growth indicates that investment has a positive but not significant effect on economic growth in Jambi Province. A similar result was found for the population, which showed a positive but insignificant relationship with economic growth. Conversely, the labor force variable has a positive and significant effect on economic growth in Jambi Province, demonstrating that an

increasing labor force plays a crucial role in driving regional economic growth during the study period.

Keywords : *Investment, Population, Labor Force, Economic Growth, Jambi Province.*

Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan aktivitas ekonomi yang menghasilkan lebih banyak barang dan jasa yang diproduksi masyarakat, serta berkontribusi pada peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah menjadi penting untuk dikaji karena pertumbuhan ekonomi termasuk dalam ranah masalah makro ekonomi jangka panjang (Maharani & Isnowati, 2014). Menurut Blanchard pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan produk nasional bruto riil atau pendapatan nasional riil, dimana seluruh struktur ekonomi yang beraktivitas di suatu daerah atau negara mengalami peningkatan output dalam tahun tertentu (Martadinata, 2022). Mempelajari dan memahami pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat membantu mengatasi masalah yang ada serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah tersebut.

Keberhasilan pembangunan di suatu wilayah dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapainya. Karena itu, setiap wilayah menentukan sasaran pertumbuhan ekonomi yang tinggi dalam perencanaan dan tujuan pembangunannya. Pertumbuhan ekonomi yang kuat dan berkelanjutan menjadi prasyarat penting untuk memastikan keberlangsungan pembangunan ekonomi. Salah satu indikator utama untuk memahami kondisi ekonomi suatu negara pada tahun tertentu adalah melalui data Produk Domestik Bruto (PDB). Nilai PDB mencerminkan seberapa baik suatu negara mengelola dan memanfaatkan sumber dayanya. Secara sederhana, pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai peningkatan total output atau pendapatan nasional agregat dalam kurun waktu tertentu, seperti satu tahun (Gwijangge et al., 2018). Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang tetap stabil meskipun mengalami perlambatan ekonomi global serta penurunan harga komoditas ekspor utama, dipengaruhi oleh stabilnya aktivitas ekonomi Indonesia. Hal ini tercermin dari meningkatnya mobilitas penduduk, stabilitas daya beli masyarakat yang terjaga, inflasi yang terkendali, kinerja ekspor- impor yang kuat, serta aktivitas produksi yang stabil (Kementerian PPN/Bappenas, 2023).

Untuk negara-negara berkembang seperti Indonesia, derasnya arus modal menjadi peluang yang baik dalam mendukung pendanaan untuk pembangunan ekonomi. Upaya pembangunan ekonomi yang saat ini dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia adalah langkah yang berkesinambungan dan yang diharapkan mampu menciptakan masyarakat yang sejahtera serta berkeadilan. Untuk mencapai tujuan ini, pembangunan nasional difokuskan pada pertumbuhan ekonomi (Bawuno et al., 2015). Dengan diterapkannya sistem otonomi daerah, setiap daerah otonom bertanggung jawab untuk memajukan wilayahnya dengan memaksimalkan sumber daya yang tersedia. Salah satu hal penting yang harus diperhatikan oleh pemerintah daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atau pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi pada dasarnya merupakan isu ekonomi jangka panjang yang menjadi tantangan bagi setiap wilayah dan harus dikelola dengan baik. Provinsi Jambi juga

memiliki berbagai peluang pengembangan, termasuk infrastruktur, potensi pasar, tenaga kerja, dan sumber daya alam, yang semuanya berkembang di berbagai sektor ekonomi.

Provinsi Jambi adalah salah satu daerah yang sedang mengalami pertumbuhan yang cepat namun tetap menghadapi berbagai tantangan dan hambatan dalam proses pembangunannya. Tantangan tersebut meliputi masalah kemiskinan, tingginya angka pengangguran, keterbatasan modal, serta kualitas sumber daya manusia yang rendah. Salah satu strategi efektif untuk menanggulangi masalah-masalah tersebut yaitu dengan meningkatkan arus investasi, termasuk dari dalam negeri maupun dari luar negeri.

Investasi adalah salah satu elemen yang esensial yang mempengaruhi terhadap tingkat pengeluaran agregat dan dianggap sebagai faktor kunci dalam pembangunan ekonomi oleh banyak pakar ekonomi. Bahkan, ada pendapat yang menyatakan bahwa pembangunan tidak akan terwujud tanpa adanya investasi (Nujum & Rahman, 2019). Tujuan utama dari investasi oleh investor atau perusahaan adalah untuk meraih keuntungan di masa depan. Segala upaya yang dilaksanakan untuk menambah keterampilan dalam menciptakan guna menambah nilai guna hidup disebut sebagai investasi, yang tidak semata-mata berbentuk fisik tetapi juga non fisik, teristimewa dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) (Rajab & Novianti, 2021).

Terdapat dua jenis investasi yang biasanya dibedakan, yaitu investasi oleh pihak pemerintah atau swasta dan investasi dari luar negeri. Investasi yang dilaksanakan oleh pemerintah atau swasta sering disebut sebagai Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), sebaliknya investasi dari luar negeri diketahui sebagai Penanaman Modal Asing (PMA). Investasi ini akan meningkatkan kapasitas produksi yang pada akhirnya berdampak pada jumlah output yang diperoleh. Peningkatan output akan memicu pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi.

Pertumbuhan ekonomi yang positif dapat dinilai melalui perkembangan nilai PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). Oleh sebab itu, pemerintah perlu terus berusaha mewujudkan lingkungan investasi yang mendukung di Provinsi Jambi agar investor berkeinginan untuk berinvestasi atau menanamkan modalnya. Selain investasi, tenaga kerja juga merupakan salah satu faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi, karena hal ini mempengaruhi output suatu daerah. Tenaga kerja dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu angkatan kerja yang mencakup orang yang bekerja dan yang menganggur (Syairozi & Susanti, 2018). Individu yang sedang mencari atau berusaha untuk mendapat pekerjaan termasuk dalam kelompok angkatan kerja. Sementara itu, kelompok yang tidak termasuk angkatan kerja meliputi dari anak sekolah, ibu rumah tangga, dan pensiunan. Kelompok yang tidak termasuk angkatan kerja ini akan menjadi bagian angkatan kerja, jika mereka mendapatkan pekerjaan. Oleh sebab itu, kelompok yang tidak termasuk angkatan kerja sering dikenal sebagai angkatan kerja potensial.

Jumlah penduduk yang besar menghasilkan angkatan kerja yang besar. Meski demikian, peningkatan jumlah penduduk diperkirakan dapat berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi wilayah tertentu. Berdasarkan UU No.13 Tahun 2003, tenaga kerja merujuk pada individu yang memiliki kemampuan untuk bekerjayang bermanfaat dalam menciptakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan pribadi maupun masyarakat.

Tenaga kerja juga diartikan sebagai penduduk yang berada dalam usia produktif, yaitu antara 15 hingga 65 tahun.

Pertumbuhan ekonomi turut dipengaruhi oleh jumlah penduduk. Secara umum, penduduk diartikan sebagai orang-orang yang menetap di suatu negara dalam kurun waktu yang cukup lama. Jumlah penduduk mencerminkan total individu yang tinggal di wilayah tertentu pada periode waktu tertentu. Menurut Malthus, terdapat hubungan antara populasi, upah riil, dan kenaikan harga; ketika pertumbuhan populasi tenaga kerja lebih cepat daripada produksi pangan, upah riil akan menurun karena peningkatan jumlah penduduk mendorong kenaikan biaya hidup, termasuk harga makanan.

Berdasarkan data BPS Provinsi Jambi diperoleh data PDRB, Investasi PMA, Investasi PMDN, Jumlah Penduduk, dan Tenaga Kerja di Provinsi Jambi Tahun 2014-2023:

Tabel 1. PDRB, Investasi PMA, Investasi PMDN, Jumlah Penduduk, dan Tenaga Kerja di Provinsi Jambi Tahun 2014-2023

Tahun	PDRB Harga Berlaku (Rupiah)	Investasi PMA (Rupiah)	Investasi PMDN (Rupiah)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Tenaga Kerja (Jiwa)
2014	119.991.440.000.000	11.525.838.660	28.418.185.160	3.344.421	1.491.038
2015	125.037.400.000.000	14.889.838.450	31.996.708.960	3.402.052	1.550.403
2016	130.501.130.000.000	16.901.285.520	35.881.108.940	3.458.926	1.624.522
2017	136.501.710.000.000	1.026.404.280	4.260.684.800	3.515.017	1.657.817
2018	142.902.000.000.000	1.374.500.805.800	3.128.225.750	3.570.272	1.721.362
2019	149.111.090.000.000	54.570.400.000	4.437.380.200.000	3.624.579	1.691.782
2020	148.354.250.000.000	26.967.400.000	3.511.677.200.000	3.677.894	1.739.003
2021	153.850.600.000.000	50.857.900.000	6.204.193.900.000	3.585.177	1.746.840
2022	161.730.000.000.000	39.202.600.000	8.882.659.200.000	3.631.927	1.797.819
2023	169.268.800.000.000	667.197.000.000	10.404.989.400.000	3.679.200	1.802.264

Sumber: BPS Provinsi Jambi, 2024

Data yang ditampilkan pada Tabel 1 menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi selama tahun 2014-2023. Laju pertumbuhan ini menunjukkan kinerja yang cukup baik, yang mengindikasikan bahwa perekonomian Provinsi Jambi berpengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonominya. Namun, pada tahun 2020 terjadi penurunan akibat pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia, termasuk Provinsi Jambi, sehingga berdampak pada penurunan pertumbuhan PDRB. Pandemi Covid-19 yang melanda semua negara, termasuk Indonesia, mengakibatkan gangguan pada pertumbuhan ekonomi. Pandemi ini menyebabkan penurunan pendapatan per kapita di Indonesia, dengan salah satu faktor utamanya adalah terbengkalainya investasi di Indonesia (Dewi, 2022).

Perkembangan realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia pada tahun 2014-2023 secara keseluruhan menunjukkan fluktuasi dari tahun ke tahun, dengan kenaikan dan penurunan. Fluktuasi ini disebabkan oleh pandemi Covid-19 dan ketidakstabilan tingkat suku bunga perbankan di Kota Jambi,

serta rendahnya ekspektasi investor terhadap proyek-proyek yang perlu dibiayai dan yang bisa memberikan keuntungan di masa mendatang.

Perkembangan tenaga kerja yang tersedia cukup baik, namun produktivitasnya masih kurang dalam meningkatkan kemampuan tenaga kerja karena lapangan kerja di Indonesia masih didominasi oleh pekerjaan dengan produktivitas rendah (Dewi, 2022). Tenaga kerja merujuk pada penduduk berusia kerja (15-64 tahun) atau keseluruhan penduduk di suatu negara yang siap memproduksi barang dan jasa apabila terdapat permintaan serta keinginan untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut (Mulyadi, 2014). Besarnya jumlah tenaga kerja berpotensi meningkatkan produksi, yang berdampak baik pada pertumbuhan ekonomi. Temuan ini didukung oleh penelitian Hastin (2022) yang mengungkapkan bahwa variabel tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi selama tahun 2011-2020. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja di Provinsi Jambi cenderung mendorong pertumbuhan ekonomi.

Pembangunan perekonomian daerah masih memerlukan penelitian lebih lanjut mengenai dampak investasi, tenaga kerja, dan jumlah penduduk terhadap perkembangan kondisi ekonomi di Provinsi Jambi, agar proses pembangunan daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat tercapai dan dirasakan oleh seluruh masyarakat, khususnya di Provinsi Jambi. Berdasarkan uraian dan analisis di atas, penelitian membahas mengenai “Pengaruh Investasi, Jumlah Penduduk, dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi”.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis deskriptif dengan maksud untuk menganalisis, menginterpretasikan, atau mengevaluasi informasi yang telah tersedia sebelumnya (data sekunder) guna menjawab pertanyaan penelitian atau mengkaji suatu permasalahan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber Data yang digunakan meliputi investasi (PMDN dan PMA), jumlah penduduk, tenaga kerja, dan pertumbuhan ekonomi dari tahun 2014 hingga 2023.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data yakni Uji F, Uji t dan Uji Determinasi

Hasil dan Pembahasan

Perkembangan Investasi, Jumlah Penduduk, Tenaga Kerja, dan Pertumbuhan Ekonomi

Perkembangan Investasi di Provinsi Jambi

Mengenai investasi, baik yang dilakukan oleh investor lokal (domestic investor) maupun investor asing, yang dihitung melalui gabungan investasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal asing (PMA). Untuk memeriksa perkembangan

investasi di Provinsi Jambi dari tahun 2014 hingga 2023, yang merupakan hasil penjumlahan dari PMDN dan PMA, lihat tabel 5.1 di bawah ini:

Tabel 2. Data Investasi Provinsi Jambi

Tahun	Investasi (Rupiah)	Perkembangan (Persen)
2014	39.944.023.820	-
2015	46.886.547.410	17,38
2016	52.782.394.460	12,57
2017	5.287.089.080	-89,98
2018	1.377.629.031.550	25956,47
2019	4.491.950.600.000	226,06
2020	3.538.644.600.000	-21,22
2021	6.255.051.800.000	76,76
2022	8.921.861.800.000	42,63
2023	11.072.186.400.000	24,10
Rata-Rata	3.180.992.238.532	2916,09

Sumber : BPS Provinsi Jambi, 2024 (Data Diolah).

Dari tabel 2 yang menunjukkan data investasi di Provinsi Jambi pada tahun 2014-2023. Perkembangan investasi di Provinsi Jambi pada tahun 2014-2023 menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan. Pada tahun 2014, investasi di Jambi tercatat sebesar Rp 39,9 miliar. Tahun berikutnya, 2015, terjadi peningkatan sebesar 17,38% menjadi Rp 46,8 miliar, dan pada 2016, investasi kembali meningkat sebesar 12,57% menjadi Rp 52,7 miliar. Kenaikan ini menunjukkan tren pertumbuhan yang positif selama tiga tahun berturut-turut.

Namun, pada tahun 2017, terjadi penurunan investasi yang sangat drastis, dengan total investasi hanya mencapai Rp 5,28 miliar, atau mengalami penurunan sebesar 89,98% dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan yang cukup drastis ini menunjukkan kemungkinan adanya faktor eksternal atau internal yang mempengaruhi keputusan investor dalam menanamkan modal di Jambi pada tahun itu. Mardiatmaja (2023) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa investasi mengalami penurunan terbesar pada tahun 2017, sebesar -89,98%, yang disebabkan oleh fenomena La Nina. Fenomena ini menyebabkan bencana kabut asap, mengakibatkan penurunan dalam perdagangan internasional, dan berdampak negatif pada investasi, terutama investasi asing.

Tahun 2018 menjadi tahun kebangkitan bagi investasi di Provinsi Jambi dengan lonjakan yang sangat tinggi, mencapai Rp 1,37 triliun. Persentase pertumbuhan pada tahun ini tercatat sangat tinggi, yaitu 25956,47%. Lonjakan ini bisa disebabkan oleh masuknya proyek-proyek besar atau investasi asing yang signifikan ke provinsi Jambi.

Tahun 2019-2023 juga menunjukkan fluktuasi dalam investasi. Pada tahun 2019, investasi mengalami peningkatan signifikan sebesar 226,06% dengan total investasi mencapai Rp 4,49 triliun. Namun, tahun 2020 menunjukkan penurunan investasi sebesar

21,22% menjadi Rp 3,53 triliun. Tahun 2021 menunjukkan pemulihan dengan peningkatan investasi sebesar 76,76% menjadi Rp 6,25 triliun. Tren positif ini berlanjut pada tahun 2022 dan 2023 dengan peningkatan berturut-turut sebesar 42,63% dan 24,10%, hingga mencapai Rp 11,07 triliun pada tahun 2023. Tingginya investasi dikarenakan upaya pemerintah daerah yang selaras dengan tujuan dari pemerintah pusat untuk melakukan percepatan pertumbuhan ekonomi nasional setelah dampak pandemi covid-19.

Rata-rata investasi tahunan selama tahun ini adalah Rp 3,18 triliun, dengan rata-rata perkembangan tahunan sebesar 2916,09%. Angka rata-rata perkembangan yang tinggi ini sangat dipengaruhi oleh lonjakan luar biasa pada tahun 2018. Secara keseluruhan, perkembangan investasi di Provinsi Jambi menunjukkan pola yang fluktuatif, namun dengan tren pertumbuhan yang stabil dan potensi yang kuat, terutama dalam beberapa tahun terakhir.

Perkembangan Jumlah Penduduk

Pertumbuhan penduduk mencerminkan keseimbangan dinamis antara faktor-faktor yang meningkatkan dan mengurangi jumlah penduduk. Jumlah penduduk dipengaruhi oleh kelahiran bayi dan juga oleh kematian yang bisa terjadi pada semua kelompok umur. Selain itu, mobilitas penduduk, seperti imigrasi yang menambah dan emigrasi yang mengurangi jumlah penduduk, juga memengaruhi perubahan dalam jumlah penduduk di suatu wilayah.

Bagi sebagian orang, jumlah penduduk yang besar dianggap sebagai aset karena dapat digunakan sebagai potensi pembangunan dan mendukung pertumbuhan ekonomi melalui tenaga kerja yang melimpah. Namun, ada pula pandangan skeptis yang berargumen bahwa populasi besar dapat menjadi beban bagi pembangunan karena meningkatnya kebutuhan seiring pertumbuhan jumlah penduduk. Pandangan ini sejalan dengan teori Malthus yang mengklaim bahwa pertumbuhan penduduk mengikuti deret ukur, sedangkan pertumbuhan bahan makanan mengikuti deret hitung.

Pada tahun 2014, jumlah penduduk Provinsi Jambi tercatat sebanyak 3.344.421 jiwa. Data dari BPS Provinsi Jambi menunjukkan bahwa pada tahun 2023, jumlah penduduk mencapai 3.679.200 jiwa. Perkembangan jumlah penduduk Provinsi Jambi antara tahun 2014-2023 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Data Jumlah Penduduk Provinsi Jambi

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Perkembangan (Persen)
2014	3.344.421	-
2015	3.402.052	1,72
2016	3.458.926	1,67
2017	3.515.017	1,62
2018	3.570.272	1,57
2019	3.624.579	1,52
2020	3.677.894	1,47
2021	3.585.177	-2,52

2022	3.631.927	1,30
2023	3.679.200	1,30
Rata-Rata	3.548.947	1,07

Sumber: BPS Provinsi Jambi, 2024 (Data Diolah)

Dari tabel 3 yang menunjukkan data jumlah penduduk di Provinsi Jambi pada tahun 2014-2023, terlihat adanya pertumbuhan penduduk yang relatif stabil setiap tahunnya, meskipun terdapat sedikit fluktuasi. Pada tahun 2014, jumlah penduduk Provinsi Jambi tercatat sebanyak 3.344.421 jiwa. Pada tahun berikutnya, 2015, jumlah penduduk mengalami peningkatan sebesar 1,72% menjadi 3.402.052 jiwa. Peningkatan jumlah penduduk ini berlanjut setiap tahun hingga tahun 2020, dengan tingkat pertumbuhan tahunan yang berkisar antara 1,47% hingga 1,72%. Jumlah penduduk terus bertambah hingga mencapai 3.677.894 jiwa pada tahun 2020.

Namun, pada tahun 2021, terjadi penurunan jumlah penduduk yang signifikan, dengan penurunan sebesar 2,52%, sehingga jumlah penduduk menjadi 3.585.177 jiwa. Penurunan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti migrasi, perubahan dalam data pencatatan, atau dampak dari situasi sosial-ekonomi pada tahun tersebut. Meskipun terjadi penurunan pada tahun 2021, jumlah penduduk kembali meningkat pada tahun 2022 dan 2023 dengan pertumbuhan sebesar 1,30% setiap tahunnya. Pada tahun 2023, jumlah penduduk mencapai 3.679.200 jiwa, menunjukkan pemulihan dari penurunan yang terjadi sebelumnya.

Rata-rata jumlah penduduk di Provinsi Jambi selama tahun ini adalah sekitar 3.548.947 jiwa, dengan rata-rata perkembangan tahunan sebesar 1,07%. Ini mencerminkan pertumbuhan penduduk yang relatif stabil di Provinsi Jambi selama dekade terakhir, meskipun ada sedikit penurunan pada tahun 2021. Secara keseluruhan, tren penduduk di Provinsi Jambi menunjukkan kecenderungan meningkat, dengan populasi yang terus bertambah seiring berjalannya waktu.

Perkembangan Tingkat Tenaga Kerja

Penelitian ini memanfaatkan data tenaga kerja yang merupakan informasi mengenai individu yang terlibat dalam pekerjaan. Jumlah penduduk yang bekerja mencerminkan tingkat kemakmuran suatu negara, di mana semakin tinggi persentase penduduk yang bekerja, maka semakin besar potensi kesejahteraan di wilayah tersebut. Hal ini dikarenakan pekerjaan memungkinkan individu untuk memenuhi kebutuhan mereka. Untuk memperbesar penyerapan tenaga kerja, pemerintah berupaya mendorong pertumbuhan ekonomi di berbagai sektor. Diharapkan, upaya ini akan membuka lebih banyak kesempatan kerja dan usaha bagi masyarakat. Penciptaan lapangan kerja adalah salah satu tujuan pembangunan ekonomi dan berfungsi sebagai alat utama dalam distribusi hasil-hasil pembangunan.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa jumlah lowongan pekerjaan yang ada dalam periode tertentu mencerminkan kapasitas ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya manusia yang ada, dengan menawarkan lebih banyak peluang kerja dibandingkan sektor lainnya. Untuk memantau perubahan dalam tenaga kerja, lihat tabel di bawah ini:

Tabel 4. Data Jumlah Tenaga Kerja

Tahun	Jumlah Tenaga Kerja (Jiwa)	Perkembangan (Persen)
2014	1.491.038	-
2015	1.550.403	3,98
2016	1.624.522	4,78
2017	1.657.817	2,05
2018	1.721.362	3,83
2019	1.691.782	-1,72
2020	1.739.003	2,79
2021	1.746.840	0,45
2022	1.797.819	2,92
2023	1.802.264	0,25
Rata-Rata	1.682.285	1,93

Sumber : BPS Provinsi Jambi, 2024 (Data Diolah).

Dari tabel 4 yang menunjukkan data jumlah tenaga kerja di Provinsi Jambi pada tahun 2014-2023, terlihat adanya peningkatan jumlah tenaga kerja secara bertahap dari tahun ke tahun, meskipun ada beberapa tahun di mana jumlah tenaga kerja mengalami sedikit penurunan. Pada tahun 2014, jumlah tenaga kerja di Provinsi Jambi tercatat sebanyak 1.491.038 jiwa. Pada tahun berikutnya, 2015, terjadi peningkatan sebesar 3,98% menjadi 1.550.403 jiwa. Peningkatan ini berlanjut pada tahun 2016, di mana jumlah tenaga kerja naik sebesar 4,78% menjadi 1.624.522 jiwa. Pertumbuhan ini mencerminkan adanya peningkatan kesempatan kerja yang mungkin disebabkan oleh ekspansi ekonomi di wilayah tersebut.

Pada tahun 2017, pertumbuhan jumlah tenaga kerja melambat dengan peningkatan sebesar 2,05% menjadi 1.657.817 jiwa. Meskipun masih ada peningkatan, lajunya tidak secepat tahun-tahun sebelumnya. Tahun 2018 mencatat peningkatan lebih besar sebesar 3,83%, sehingga jumlah tenaga kerja mencapai 1.721.362 jiwa. Namun, pada tahun 2019, jumlah tenaga kerja mengalami sedikit penurunan sebesar 1,72% menjadi 1.691.782 jiwa. Penurunan ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, seperti penurunan aktivitas ekonomi atau restrukturisasi industri yang berdampak pada lapangan kerja. Setelah penurunan ini, jumlah tenaga kerja kembali meningkat pada tahun 2020 sebesar 2,79% menjadi 1.739.003 jiwa, dan pada tahun 2021 terjadi peningkatan kecil sebesar 0,45% menjadi 1.746.840 jiwa. Pada tahun 2022, jumlah tenaga kerja kembali meningkat sebesar 2,92%, mencapai 1.797.819 jiwa. Tahun 2023 mencatat sedikit peningkatan sebesar 0,25% dengan jumlah tenaga kerja mencapai 1.802.264 jiwa.

Rata-rata jumlah tenaga kerja di Provinsi Jambi selama tahun ini adalah sekitar 1.682.285 jiwa, dengan rata-rata pertumbuhan tahunan sebesar 1,93%. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja di Provinsi Jambi cenderung meningkat dari tahun ke tahun, meskipun ada beberapa tahun dengan pertumbuhan yang lebih lambat

atau sedikit penurunan. Peningkatan jumlah tenaga kerja ini dapat mendukung pertumbuhan ekonomi di provinsi tersebut, karena semakin banyaknya penduduk yang bekerja berpotensi meningkatkan produktivitas dan daya beli masyarakat.

Perkembangan Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi

Salah satu indikator kemajuan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks perekonomian nyata, pertumbuhan ekonomi mencerminkan perkembangan dalam produksi barang dan jasa di suatu negara, yang meliputi peningkatan produksi barang industri, pengembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, kenaikan produksi sektor jasa, serta peningkatan produksi barang modal. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan peningkatan aktivitas ekonomi yang menyebabkan penambahan barang dan jasa yang diproduksi. Ukuran pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan dengan melihat perubahan PDRB harga berlaku. Untuk informasi lebih rinci, dapat merujuk pada perkembangan produk domestik regional bruto Provinsi Jambi dari tahun 2014-2023 yang tercantum dalam tabel di bawah ini:

Tabel 5. Data Pertumbuhan Ekonomi Dilihat dari PDRB Harga Berlaku Provinsi Jambi

Tahun	PDRB Harga Berlaku (Rupiah)	Perkembangan (Persen)
2014	119.991.440.000.000	-
2015	125.037.400.000.000	4,21
2016	130.501.130.000.000	4,37
2017	136.501.710.000.000	4,60
2018	142.902.000.000.000	4,69
2019	149.111.090.000.000	4,34
2020	148.354.250.000.000	-0,51
2021	153.850.600.000.000	3,70
2022	161.730.000.000.000	5,12
2023	169.268.800.000.000	4,66
Rata-Rata	143.724.842.000.000	3,52

Sumber : BPS Provinsi Jambi, 2024 (Data Diolah).

Dari tabel 5 yang menunjukkan data pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan harga berlaku pada tahun 2014-2023, terlihat adanya pola pertumbuhan ekonomi yang cukup stabil dengan beberapa tahun mengalami sedikit penurunan atau perlambatan.

Pada tahun 2014, PDRB Provinsi Jambi tercatat sebesar Rp 119,99 triliun. Pada tahun berikutnya, 2015, PDRB meningkat sebesar 4,21% menjadi Rp 125,04 triliun. Tren peningkatan ini berlanjut hingga tahun 2018, dengan PDRB mencapai Rp 142,90 triliun dan tingkat pertumbuhan tahunan yang berkisar antara 4,21% hingga 4,69%. Peningkatan ini mencerminkan adanya pertumbuhan ekonomi yang cukup solid di Provinsi Jambi selama beberapa tahun tersebut.

Pada tahun 2019, PDRB Provinsi Jambi meningkat menjadi Rp 149,11 triliun dengan pertumbuhan sebesar 4,34%. Namun, pada tahun 2020, terjadi sedikit penurunan dalam pertumbuhan ekonomi, di mana PDRB turun sebesar 0,51% menjadi Rp 148,35 triliun. Penurunan PDRB di Provinsi Jambi pada tahun 2020 disebabkan oleh lemahnya ekonomi global dan penurunan harga komoditas utama Jambi, seperti minyak mentah, batubara, kelapa sawit, dan karet, serta dampak pandemi COVID-19 yang melanda seluruh dunia. Akibatnya, pemerintah daerah Provinsi Jambi lebih fokus pada penanganan COVID-19 melalui penerapan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM), yang berdampak pada penurunan produksi dan daya beli masyarakat di Provinsi Jambi. Setelah penurunan pada tahun 2020, perekonomian Provinsi Jambi mulai pulih pada tahun 2021 dengan peningkatan PDRB sebesar 3,70% menjadi Rp 153,85 triliun. Pertumbuhan ini berlanjut pada tahun 2022 dengan peningkatan sebesar 5,12%, mencapai PDRB sebesar Rp 161,73 triliun. Pada tahun 2023, pertumbuhan ekonomi tetap kuat dengan PDRB mencapai Rp 169,27 triliun, meningkat sebesar 4,66% dari tahun sebelumnya.

Rata-rata PDRB selama tahun ini adalah sekitar Rp 143,72 triliun, dengan rata-rata tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 3,52% per tahun. Secara keseluruhan, perkembangan tingkat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi menunjukkan tren yang positif dengan peningkatan PDRB yang relatif stabil dari tahun ke tahun. Meskipun ada sedikit penurunan pada tahun 2020, perekonomian Jambi berhasil pulih dan terus berkembang, mencerminkan ketahanan ekonomi provinsi ini terhadap berbagai tantangan eksternal. Pertumbuhan yang konsisten ini menunjukkan bahwa Provinsi Jambi memiliki potensi ekonomi yang baik untuk terus berkembang di masa mendatang.

Uji F

Tabel 2. Uji Simultan (Uji F)

ANOVAa					
Model	Sumof Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.106	3	.035	37.460	.000b
Residual	.006	6	.001		
Total	.111	9			

Dependent Variable: LnY

Predictors: (Constant), LnX3, LnX1, LnX2

Nilai F hitung sebesar 37,460 jauh lebih besar daripada F tabel sebesar 4,76. Ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini secara keseluruhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu Pertumbuhan Ekonomi (LnY). Dengan kata lain, variabel-variabel independen (Investasi, Jumlah Penduduk, dan Tenaga Kerja) secara simultan mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi.

Nilai sig sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa hasil uji F signifikan secara statistik, yang berarti bahwa model regresi yang digunakan adalah layak dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut. Dengan kata lain, ada bukti yang kuat bahwa variabel independen yang diuji (Investasi, Jumlah Penduduk, dan Tenaga Kerja) secara bersama-sama mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi secara signifikan.

Uji t

Variabel Investasi (X₁)

Variabel Investasi menunjukkan dampak positif namun tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi. Hasil uji statistik dengan uji t menunjukkan nilai t sebesar 1,489, yang lebih kecil dibandingkan t tabel 2,44691, dan nilai signifikansi sebesar 0,187, yang lebih besar dari 0,05. Ini mengindikasikan bahwa pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi tidak signifikan, sehingga variasi dalam Investasi tidak memberikan dampak yang berarti terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi selama periode 2014-2023. Temuan ini sejalan dengan penelitian Desmetika et al. (2024) yang menyatakan bahwa Investasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kondisi ini mungkin disebabkan oleh aktivitas perusahaan PMA yang tidak aktif dan kurangnya produksi, yang menyebabkan nilai tukar realisasi menurun atau bahkan menjadi nol. Sebaliknya, perusahaan PMDN biasanya secara aktif menyampaikan laporan kegiatan penanaman modal (LKPM) dan terus menjalankan aktivitas bisnisnya di wilayah lokal.

Variabel Jumlah Penduduk (X₂)

Variabel Jumlah Penduduk menunjukkan adanya hubungan positif dengan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi, namun pengaruhnya tidak signifikan. Uji statistik menunjukkan nilai t sebesar 0,159 dan nilai signifikansi sebesar 0,879, yang jauh lebih tinggi dari ambang batas 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun terdapat keterkaitan positif antara Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi, pengaruh tersebut tidak signifikan, yang berarti perubahan jumlah penduduk tidak memberikan dampak yang berarti pada pertumbuhan ekonomi. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Diniati & Huda (2023), yang juga menunjukkan bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan, dan peningkatan jumlah penduduk dalam sektor ekonomi dapat menjadi beban pembangunan serta menghambat pertumbuhan ekonomi.

Variabel Tenaga Kerja (X₃)

Variabel Tenaga Kerja memiliki dampak positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi. Uji t menunjukkan nilai t sebesar 2,506, yang melebihi t tabel 2,44691, dan nilai signifikansi sebesar 0,046 yang kurang dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa Tenaga Kerja secara signifikan memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi dalam rentang waktu 2014-2023. Dengan kata lain, peningkatan jumlah tenaga kerja memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di area tersebut.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 3. Uji Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.974a	.949	.924	.03067

Predictors: (Constant), LnX3, LnX1, LnX2

Berdasarkan hasil output SPSS dalam Tabel 5.7, nilai R Square sebesar 0,949 menunjukkan bahwa 94,9% variasi dalam variabel dependen, yaitu Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi, dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model, yaitu Investasi, Jumlah Penduduk, dan Tenaga Kerja. Ini menunjukkan bahwa model regresi yang diterapkan sangat kuat dalam menjelaskan hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,924 memperhitungkan jumlah variabel independen dalam model dan memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kekuatan model ketika diaplikasikan pada populasi yang lebih luas. Nilai ini menunjukkan bahwa 92,4% dari variasi dalam Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi dapat dijelaskan oleh variasi dalam Investasi, Jumlah Penduduk, dan Tenaga Kerja. Sisa 7,6% dari variasi tersebut dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model ini.

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini ialah: 1) Investasi di Provinsi Jambi mengalami perkembangan yang signifikan selama periode 2014-2023, dengan rata-rata investasi sebesar Rp 3,18 triliun per tahun dan tingkat perkembangan rata-rata 2916,09%. Ini mencerminkan daya tarik wilayah ini bagi investor dan kontribusi pentingnya terhadap perkembangan ekonomi daerah. Walaupun terdapat penurunan tajam pada tahun 2017 dan 2020, pertumbuhan investasi tetap menunjukkan tren yang positif, terutama setelah tahun 2021. Jumlah Penduduk Provinsi Jambi menunjukkan pertumbuhan yang relatif stabil selama periode tersebut, dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 1,07% per tahun. Tenaga Kerja di Provinsi Jambi juga mengalami peningkatan yang konsisten, dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 1,93% per tahun. Peningkatan jumlah tenaga kerja ini berpotensi mendukung pertumbuhan ekonomi, mengingat semakin banyaknya penduduk yang bekerja dapat meningkatkan produktivitas dan daya beli masyarakat. 2) Dalam menganalisis hubungan antara variabel independen dan pertumbuhan ekonomi, dapat disimpulkan bahwa Investasi memberikan pengaruh positif, namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Ini menunjukkan bahwa perubahan dalam investasi tidak menunjukkan dampak yang nyata terhadap pertumbuhan ekonomi selama periode 2014-2023. Sementara itu, Jumlah Penduduk juga memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Meskipun ada hubungan positif, pengaruh jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi tidak signifikan dalam

penelitian ini. Sebaliknya, Tenaga Kerja memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Peningkatan jumlah tenaga kerja memberikan kontribusi yang berarti terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah ini selama periode 2014-2023.

Selanjutnya saran dalam penelitian ini yakni, 1) Pemerintah Provinsi Jambi, lembaga akademik, dan sektor swasta perlu bekerja sama untuk merumuskan dan melaksanakan kebijakan yang mendukung peningkatan investasi secara berkelanjutan. Kerja sama ini dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi investor dan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. 2) Pemerintah Provinsi Jambi dapat mendorong diversifikasi investasi dalam negeri dengan menarik banyak pengusaha dan sektor usaha yang berbeda, sehingga dapat menciptakan keberagaman ekonomi yang lebih kuat dan tahan terhadap berbagai tantangan ekonomi global.

Daftar Pustaka

- Bawuno, E. E., Kalangi, J. B., & Sumual, J. I. (2015). Pengaruh Investasi Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(04), 245–254.
- Desmetika, D., Pangiuk, A., & Subhan, M. (2024). Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 2(2), 163-174.
- Dewi, L. A. (2022). Analisis Pengaruh Investasi, Ekspor, Pengeluaran Pemerintah, Tingkat Pendidikan, dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2011 - 2020. In *Fakultas Bisnis Dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Universitas Islam Indonesia*.
- Diniati, M., 7 Huda, N. Pengaruh Tenaga Kerja, Jumlah Penduduk, Penerimaan Pemerintah Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi: Pengaruh Tenaga Kerja, Jumlah Penduduk, Penerimaan Pemerintah Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi. *Abstract of Undergraduate Research, Faculty of Economics, Bung Hatta University*, 23(3).
- Gwijangge, L., Kawung, G. M. V, & Siwu, H. (2018). Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(6), 45–55.
- Hastin, M. (2022). Pengaruh inflasi, investasi, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jambi. *Al Dzahab: Journal of Economics, Management, Business and Accounting*, 3(1), 61-78.
- Kementrian Ppn/ Bappenas. (2023). *Perkembangan Ekonomi Indonesia Dan Dunia Triwulan I Tahun 2023* (E. A. Utami (Ed.); Vol. 7, Issue 1).

- Maharani,I.G.A.C., Suardana,K.A.(2014). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, dan Karakteristik Eksekutif Pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol 9 (No. 2), hal 525- 539.
- Martadinata, M. A. (2022). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Tenaga Kerja, Investasi, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2019. *Diponegoro Journal Of Economics*, 11(1), 37–45.
- Mulyadi. 2014. *Sistem Akuntansi*. Cetakan Keempat. Jakarta : Salemba Empat. Nazir, M. (2011). *Metode Penelitian*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Nujum, S., & Rahman, Z. (2019). Pengaruh investasi dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di kota makassar. *Jurnal Economic Resource*, 2(1), 21- 33.
- Rajab, A., & Novianti, R. (2021). Pengaruh Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Barat. *Jurnal FEB Unmul*, 01(01), 1–8.
- Syairozi, M. I., & Susanti, I. (2018). Analisis Jumlah Pengangguran dan Ketenagakerjaan terhadap Keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 9(2), 198–208.
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, Pasal 1 Ayat (2).
<https://www.bps.go.id/id>